

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana.

Di negara maju, bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara. Di negara berkembang, kebutuhan masyarakat terhadap bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dana dan penyaluran dan saja, akan tetapi juga terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada bagian (d) yang berbunyi: Bahwa pengaturan mengenai Perbankan Syariah di dalam Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998

Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak.¹

Di Indonesia, bank syari'ah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, perbankan syari'ah di indonesia akan terus berkembang. Bila pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syari'ah, maka pada tahun 2005, jumlah bank syari'ah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 bank umum syari'ah dan 17 unit usaha syari'ah. Sementara itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah.²

¹Ismail, *Perbankan Syari'ah*, (Jakarta: cet. 1, kencana, 2011), 29

²A. Karim Adiwarmam. *Bank Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013),

Bank syariah adalah Bank yang dijalankan berdasarkan Syari'ah. Kandungan ajaran agama islam ada 3 besaran, yakni Aqidah, Akhlaq dan Syari'ah. Aqidah terkait dengan keimanan seseorang, dan akhlaq berkaitan dengan perbuatan yang etis dan normatif. Ketiganya harus diterapkan dalam semua sendi kehidupan termasuk dalam bank.³

Prinsip Syari'ah pada *Mudharabah* ini diaplikasikan di perbankan syariah pada produk Tabungan biasa, tabungan berjangka, (tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan tertentu, seperti tabungan haji, tabungan berencana, tabungan qurban, dan sebagainya.⁴

Landasan hukum mengenai keberadaan akad *mudharabah* sebagai salah satu produk perbankan syariah terdapat dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, yakni pada ketentuan pasal 1 ayat 13 yang mendefinisikan mengenai prinsip syari'ah dimana *mudharabah* secara eksplisit merupakan salah satu akad yang dipakai dalam produk pembiayaan perbankan

³Ahmad Ifham, *Ini lho Bank Syari'ah* (Jakarta, Gramedia, 2015) 1

⁴Nur Riyanto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syari'ah* (Bandung, Pustaka Setia, 2015) 354

syari'ah. Di tahun 2008 secara khusus diatur melalui undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syari'ah, antara lain yakni pasal 1 angka 25 yang menyebutkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.⁵

Landasan syari'ah tentang *Mudharabah*

Al-Qur'an

...وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ... ﴿٢٠﴾

“...dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT...” (Al-muzzamil:20)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah SWT banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Al-jumu'ah: 10)⁶

Bank syariah memiliki beberapa program pembiayaan yang antara lain:

⁵Abdul Ghafur Anshori, Perbankan syari'ah di Indonesia (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2009) 132

⁶Tim Penerjemah Yayasan Penyelenggara penerjemahan Al-Qur'an Departemen Agama R.I., Al-Qur'an dan Terjemahannya, 575

pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah* dan *Bai' Salam*. Adanya Bank Islam diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank Islam. Dengan adanya pembiayaan tersebut diharapkan mampu memacu masyarakat untuk bisa menciptakan usaha dan mampu mengembangkannya. Dalam kenyataannya masyarakat masih sulit mengembangkan usaha karena faktor permodalan. Permodalan *Mudharabah* dianggap sesuai dengan masyarakat yang akan memulai ataupun mengembangkan kegiatan usaha masyarakat. Penggunaan prinsip bagi hasil pada *Mudharabah* tidak akan memberatkan pengusaha. Tidakhanya itu pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah menuntut kejujuran dari kedua pihak, hal ini tentu akan menciptakan kenyamanan dalam menjalinkerjasama

Al-Mudharabah adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerjasama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan *Shahibul Maal*. Dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha, disebut dengan *Mudharib*. bagi hasil dari usaha yang dikerjasamakan dihitung

sesuai dengan nisbah yang disepakati antara pihak-pihak yang bekerjasama.

Secara muamalah, pemilik modal (*shahibul mal*) menyerahkan modalnya kepada pedagang/ pengusaha (*mudharib*) untuk digunakan dalam aktivitas perdagangan atau usaha. Keuntungan atas usaha perdagangan yang dilakukan oleh *mudharib* itu akan dibagikan dengan *shahibul maal* pembagian hasil usaha ini berdasarkan kesepakatan yang telah dituangkan dalam akad.⁷ Dalam pengaplikasiannya *Mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *Shahibul Maal* (pemilik modal) dan Bank sebagai *Mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan pembiayaan *mudharabah* atau *ijarah* seperti yang telah dijelaskan terdahulu. Dapat pula dana tersebut digunakan bank untuk melakukan pembiayaan *mudharabah*. Hasil usaha ini akan dibagikan berdasarkan *nisbah* yang disepakati. Bila Bank menggunakannya untuk melakukan pembiayaan *mudharabah*, maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang disepakati.⁸

⁷Ismail, Perbankan Syari'ah (Jakarta, cet. 1. Kencana, 2011) 84

⁸Heri sudarsono, Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah (Yogyakarta, Ekonisia, 2013) 68

Manfaat dari pembiayaan Mudharabah:

1. Membiayai total kebutuhan modal usaha nasabah
2. Nisbah bagi hasil tetap antara bank dan nasabah
3. Angsuran berubah-ubah sesuai tingkat revenue atau raelisasi usaha nasabah (revenue sharing)

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu.

Rasio profitabilitas adalah perbandingan antara laba perusahaan dengan ekuitas yang digunakan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut: 1). *Return On Asset* (ROA), diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva yang dimilikinya. 2). *Return on Equity* (ROE) diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi modal/ ekuitas bank. Penelitian ini menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) karena ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.⁹ Oleh karena itu penelitian yang saya lakukan yaitu “***Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas di Bank Syari’ah Mandiri***”

⁹Amri Zikri Fadholi, “*Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, dan Mudharabah terhadap Profitabilitas*” vol. No. (Oktober, 2017) Diakses pada tanggal 4 Januari 2018. 3

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dibahas di atas peneliti dapat mengidentifikasi masalah tersebut yaitu:

1. Dalam upaya memperoleh profit yang diinginkan dan maksimal, aktivitas pembiayaan Bank Syari'ah Mandiri juga menganut azas syari'ah yaitu dapat berupa bagi hasil dengan nasabahnya, keuntungan maupun jasa manajemen
 - a. Nasabah yang diberi pembiayaan termasuk kedalam usaha mikro, khususnya pedagang yang membutuhkan bantuan permodalan untuk meningkatkan omset pendapatannya.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas. Oleh karena itu agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka pembahasan hanya dibatasi sesuai dengan rumusan masalah, dan dibutuhkan ruang lingkup.

1. Pada bagian Pembiayaan Mudharabah sebagai Variabel X yang akan diukur dengan pembiayaan yang akan diajukan nasabah. Pembiayaan Mudharabah terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

a. Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah*

Adalah akad *Mudharabah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan batasan kepada pengelola dana (*mudharib*) mengenai tempat, cara dan objek investasi. Bank bertindak sebagai agen penyaluran dana investor (*chanelling agent*) kepada nasabah yang bertindak sebagai pengelola dana.

b. Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah*

Adalah akad *Mudharabah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) tidak memberikan batasan kepada pengelola dana (*mudharib*) mengenai tempat, cara dan objek investasi

2. Sedangkan Profitabilitas sebagai Variabel Y yang akan diukur dengan tingkat profit atau keuntungan pihak Bank antara per bulan yang diperoleh Bank.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan Triwulan periode 2008-2017

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri?
2. Seberapa besar pengaruh dari pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas?

E. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas di Bank Syari'ah Mandiri
2. Untuk mengetahui besar pengaruh dari pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas

F. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Semoga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai perkembangan pembiayaan *Mudharabah* mempengaruhi Profitabilitas.

2. Bagi Akademis

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang lain, yang praktis dikemukakan sehingga segala kekurangan yang ada dapat diperbaiki dan disempurnakan.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan adanya tulisan ini dapat memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai pengaruh pembiayaan Mudharabah terhadap profitabilitas di Bank Syari'ah Mandiri.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Ade Norman Novitri, judul skripsi Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap pendapatan Studi di Bank syariah malang tahun 2016 . metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan format deskriptif. Sample dalam penelitian ini berjumlah 52 nasabah, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, kepustakaan dokumntasi dengan sekunder menggunakan bantuan SPSS V 16 dalam pengujian data digunakan uji

Regresi Linear Sederhana, uji analisis koefisien korelasi, uji analisis determinasi dan uji hipotesis.

berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari perhitungan regresi linear sederhana dihasilkan angka sebesar 839093,695 bila pembiayaan mudharabah meningkat 1 maka pendapatan pedagang bertambah 0,233, dari hasil koefisien korelasi sebesar 0,835 berada pada rentan 0.80-1.000 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat, dari hasil koefisien determinasi sebesar 0,697 atau 69,7% dan sisanya sebesar 30,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini sedangkan hipotesis dengan uji T diperoleh dari T_{hitung} sebesar 10,728 dan T_{tabel} sebesar 2,008 dianggap berpengaruh secara signifikan dan dengan hasil positif karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan $sig\ 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dalam pembiayaan mudharabah ini BMT El-Hamid 156 serang telah menerapkan konsep ekonomi syariah mengenai akad mudharabah sesuai dengan fatwa DSN No 7 tentang mudharabah.

2. Gofilah pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap Tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR) tahun 2011. Metode yang

dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuannya untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang telah diperoleh berupa ikhtisar dan neraca kemudian dihitung dengan menggunakan regresi linear sederhana. Analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji signifikansi.

Hasil regresi linear sederhana menunjukkan hubungan yang searah, artinya semakin tinggi jumlah pembiayaan mudharabah yang disalurkan maka semakin baik tingkat Capital Adequity Ratio (CAR) yang ada di bank syariah Mandiri (BSM). Hal ini ditunjukkan oleh uji signifikansi yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi untuk pembiayaan sebesar 0,002 yang artinya bahwa pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap CAR karena $\text{sig } 0,002 < 0,005$ selama periode januari sampai Nopember 2010.

3. Budi Utomo Analisa Pembiayaan Mudharabah Pada Bank SyariahMandiri Kantor Cabang Pembantu Banyumanik tahun 2014.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Data dalam penelitian ini

didapatkan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Dari data yang didapatkan digunakan oleh penulis sebagai bahan analisis yang disesuaikan dengan konsep aplikasi pada Bank syariah Mandiri KCP Banyumanik. Setelah dilakukan analisis kemudian di tarik kesimpulan dan memberikan saran-saran.

Berdasarkan penelitian ini bahwa pelaksanaan pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri KCP Banyumanik memiliki prosedur yang sistematis dengan beberapa tahapan. Penghitungan bagi hasil menggunakan Metode Revenue Sharing. Kendala dalam pembiayaan mudharabah yaitu : nilai pembiayaan minimal harus diatas 100 juta, persyaratan-persyaratan pembiayaan yang masih sulit untuk dipenuhi oleh nasabah, karena sebagian besar masyarakat masih merupakan pengusaha kecil. Adapun solusi dari kendala tersebut adalah : Bank Syariah Mandiri perlu membuat produk pembiayaan mudharabah dengan nilai dibawah 100 juta, membuat persyaratan yang bisa dipenuhi oleh masyarakat dengan usaha yang baru.

4. Rizal Tafaquh Fidin Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan *Mudharabah* terhadap Profit Perbankan Syari'ah di Indonesia tahun 2014

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Panel. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi Eviews (Perangkat lunak statistik berbasis windows). Jenis dan sumber data yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profit Perbankan Syariah. Sedangkan secara parsial, pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profit pada bank syariah di Indonesia. Yang diperoleh koefisien regresi sebesar 0.083626 dengan nilai signifikan sebesar 0.7088. yang berarti nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 berarti terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel *Mudharabah* dengan variabel Profit Perbankan Syari'ah.

5. Amri Dzikri Fadholi Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah* dan *Mudharabah* terhadap Bank Umum Syariah

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif pendekatan kuantitatif dan jenis data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data sekunder yang berdasarkan dari hasil Laporan keuangan Triwulan Bank Umum Syariah. Sumber data yang diperoleh melalui hasil publikasi dari Bank Umum Syariah terkait dan melalui website. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *Murabahah* dan *Musyarakah* memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat Profitabilitas, sedangkan pembiayaan *Mudharabah* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Profitabilitas. Pembiayaan *Mudharabah* merupakan pembiayaan bagi hasil yang paling dominan mempengaruhi Profitabilitas.

H. Kerangka Pemikiran

Pembiayaan *Mudharabah* disebut sebagai variabel Independen atau biasa dikenal dengan variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lain.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Ukuran yang banyak digunakan adalah *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dan *return on investment (ROI)*. Salah satu ukuran rasio *profitabilitas* yang sering juga digunakan adalah *return on equity (ROE)* yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat *efisiensi* investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri. Cara menilai *profitabilitas* perusahaan adalah bermacam-macam tergantung dari *total aktiva* atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya.

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)*, diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva yang dimilikinya
2. *Return On Equity (ROE)*, diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi modal/ ekuitas bank
3. *Net Interest Margin (NIM)*, pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aktiva produktif

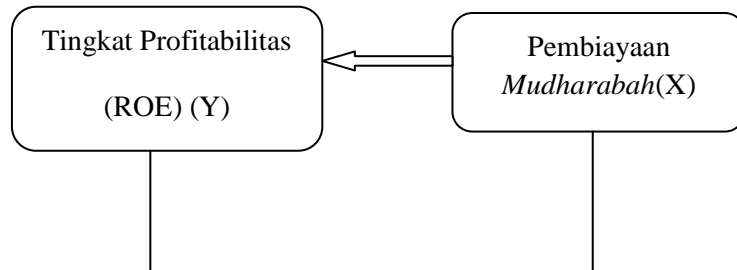
4. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), total beban operasi dibagi total pendapatan operasi. (SE BI No.3/30/DPNP 14 Desember 2001)

Tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan rasio Return On Equity (ROE) saja

Setiap bank pasti menghimpun dana dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan lain yang menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana tersebut adalah pembiayaan *mudharabah*. pembiayaan tersebut akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya. Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya. Keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang dialokasikan untuk pembiayaan. Tingkat pengembalian modal tersebut dapat mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dengan cara memperbandingkan keuntungan/laba dan modal yang dimilikinya.¹⁰

¹⁰ Russely Inti Dwi Permata dkk, Analisis pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap tingkat Profitabilitas (ROE), Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 12 No. 1 Juli 2014. Diakses pada hari Rabu 05 Januari, pukul 10:30

Gambar 1.1
Kerangka pemikiran



I. Hipotesis

Semula istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “hupo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah keberadaannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih atas dasar definisi di atas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho : Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank Syari'ah Mandiri

Ha : Pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap Profitabilitas di Bank Syari'ah Mandiri ¹¹

J. Metode Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

a. Judul penelitian

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas pada Bank Syari'ah Mandiri

b. Tempat Penelitian

Tempat dari penelitian ini di Bank Syari'ah Mandiri yang berada Kantor Pusat : Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340.

c. Waktu

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2017 sampai dengan Januari 2018.

d. Jenis penelitian

a. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka.

¹¹Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta, cet. 1, Prenamedia group, 2013) hlm. 38

b. penelitian kualitatif adalah penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, data berbentuk kalimat.¹²

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan data berupa angka.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini Bank Syariah Mandiri.

Populasinya diambil dari awal mulainya berdiri Bank Syariah Mandiri sampai tahun 2017.

¹²Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 7

b. Sampel

Merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.¹³ sampel yang diambil dari Bank Syariah Mandiri dari tahun 2008 sampai 2017 sebanyak 37 sampel.

3. Variabel penelitian

Dalam penelitian variabel Independen adalah Pembiayaan Mudharabah , dan biasa dikenal dengan variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lain.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *profitabilitas* bank umum syariah atau disebut dengan variabel terikat yang dituju dengan *Return on equity*(ROE). ROE dipilih karena karena ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor

¹³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* , 38

untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden

4. Sumber Data

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data dan pengolahannya adalah dari teks atau simbol yang diperoleh dari media (surat kabar, majalah, TV, tabloid dll) buku atau karya sastra (film, novel, cerpen, lagu, puisi).¹⁴

Dalam penelitian ini menggunakan Data Sekunder yang diambil dari laporan keuangan Bank Syari'ah Mandiri.

5. Metode analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linear Sederhana didasarkan pada hubungan satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisa ini dilakukan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat.

¹⁴Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012), 114.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Kepustakaan

Pengumpulan data diperoleh dari buku-buku, jurnal yang berhubungan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini untuk mendapatkan dasar teoritis yang relevan.

b. Metode Dokumentasi

Metode penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa Laporan Keuangan pada Bank Syari'ah Mandiri yang berada di website OJK.

K. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan beberapa sub-sub yang terdiri dari Latar belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat/ Signifikansi penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Pemikiran, Hipotesis, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab ini memaparkan tentang Teori, yang berisi tentang uraian sistematis dari teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli

mengenai variabel-variabel penelitian yang dibahas. Uraian tersebut sedapat mungkin diambil dari sumber yang asli. Penjelasan mengenai macam-macam variabel dan definisi operasional dari setiap variabel. Penjelasan tentang mengapa dan bagaimana teori-teori yang ada itu dimanfaatkan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Karena itu, kajian teoritis bukanlah sebatas menampilkan definisi-definisi kondeptual kemudian menarik kesimpulan dari semua definisi yang telah disajikan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sample, Variabel penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Uraian mengenai hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasannya yang analistis dan terpadu. Temuan-temuan tersebut disajikan secara jujur dan apa adanya sesuai dengan etika ilmiah.

BAB V PENUTUP

Bagian penutup ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan merupakan jawaban ringkas terhadap perumusan

masalah yang diajukan dalam BAB I. dengan demikian, kesimpulan harus konsisten dengan perumusan masalah yang ingin dicarikan jawabannya melalui penelitian yang dilakukan.

Saran dibuat berdasarkan hasil temuan penelitian serta dapat ditujukan kepada pengambil kebijakan, pengguna hasil penelitian ataupun kepada peneliti berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembiayaan dalam Bank Syari'ah

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*. Menurut sifat penggunaannya pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal yaitu sebagai berikut:

- a. Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
- b. Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

- a. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:

- 1). Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.
 - 2). Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
- b. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.¹⁵

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istisna*.
- d. Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *qard*.
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.

¹⁵M. Syafi'i Antonio, Bank Syari'ah (Jakarta, Gema Insani Press, 2001), 160-161

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lainnya yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *uhjroh*, tanpa imbalan atau bagi hasil.

Dari pengertian mengenai pembiayaan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Sesuai dengan fungsinya, dalam transaksi pembiayaan bank syariah bertindak sebagai penyedia dana.
 2. Setiap nasabah penerima fasilitas (debitur) yang telah mendapat pembiayaan dari bank syariah apapun jenisnya, setelah jangka waktu tertentu wajib untuk mengembalikan pembiayaan tersebut kepada bank syariah berikut imbalan atau bagi hasil.¹⁶
2. Pembiayaan *Mudharabah*

Adalah pembiayaan seluruh kebutuhan modal pada suatu usaha untuk jangka waktu terbatas sesuai kesepakatan. Hasil usaha bersih dibagi antara bank sebagai penyandang

¹⁶A. Wangsawidjaja z, *Pembiayaan Bank Syari'ah*, (Jakarta, Gramedia, 2012),

dana (*shahibul maal*) dengan pengelola usaha (*mudharib*) sesuai dengan kesepakatan¹⁷

a. Landasan Syari'ah tentang *Mudharabah*

Akad *Mudharabah* diperbolehkan dalam islam, karena bertujuan untuk saling membantu antara pemilik modal dan seseorang yang ahli dalam memutarakan uang (usaha/dagang) *Mudharib* sebagai pengusaha (*entrepreneur*)/ pelaku usaha adalah sebagian dari orang-orang yang melakukan perjalanan untuk mencari karunia dari Allah SWT.¹⁸

Al-Qur'an

...وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ... ﴿٢٠﴾

“...dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT....” (Al-muzzamil:20)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah SWT banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Al-jumu'ah: 10).¹⁹

¹⁷Perwataatmadja Karnaen A. & Tanjung Hendri, *Bank Syari'ah*, 77

¹⁸M. Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah* 95

¹⁹Tim Penerjemah Yayasan Penyelenggara penerjemahan Al-Qur'an Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 575

3. Jenis-jenis *Mudharabah*

Mudharabah terbagi menjadi dua jenis, *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.

a. *Mudharabah Muthlaqah*

Yang dimaksud dengan *Mudharabah Muthlaqah* adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fiqh ulama salafus saleh seringkali dicontohkan dengan ungkapan *If'al ma syi'ta* (lakukanlah sesukamu) dari *shahibul maal* ke *mudharib* yang memberikan kekuasaan yang sangat besar.

b. *Mudharabah Muqayyadah*

Mudharabah Muqayyadah atau disebut juga dengan istilah *restricted mudharabah / specified mudharabah* adalah kebalikan dari *Mudharabah Muqay yadah*. Si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu dan tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum si *shahibul maal* dalam memasuki jenis dunia usaha.

4. Aplikasi dalam Perbankan

Al-mudharabah biasanya diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan. Pada sisi penghimpunan dana, *al-mudharabah* diterapkan pada:

- a. Tabungan berjangka, yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji, tabungan kurban dan sebagainya. Deposito biasa.
- b. Deposito spesial (*special investment*) dimana dana yang ditiptkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu, misalnya *murabahah* saja atau *ijarah* saja

Adapun pada sisi pembiayaan, *mudharabah* diterapkan untuk:

- a. Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa;
- b. Investasi khusus, disebut juga *mudharabah muqayyadah*, dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh *shahibul maal*.

5. Manfaat *Al-mudharabah*

- a. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat

- b. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan / hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negatif spread*.
- c. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow* / arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- d. Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
- e. Prinsip bagi hasil dalam *al-mudharabah/ al-musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.²⁰

B. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu.

²⁰M. Syafi'i Antonio, Bank Syari'ah, 97-98

Menurut Tangkilisan *Profitabilitas* dapat diukur dari dua pendekatan yakni pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Ukuran yang banyak digunakan adalah *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dan *return on investment (ROI)*. Salah satu ukuran rasio *profitabilitas* yang sering juga digunakan adalah *return on equity (ROE)* yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat *efisiensi* investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri. Cara menilai *profitabilitas* perusahaan adalah bermacam-macam tergantung dari *total aktiva* atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya.²¹

2. Beberapa indikator dari rasio *profitabilitas* ini dapat dikemukakan sebagai berikut:
 - a. *Return On Asset* (Rasio pengembalian atas investasi)
 - b. *Gross Profit Margin* (Marjin laba kotor)
 - c. *Nett Profit Margin* (Rasio marjin laba bersih)
 - d. *Return On Equity* (Rasio pengembalian atas ekuitas)

²¹ Russely Inti Dwi Permata dkk, Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas (ROE), Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 12 No. 1 Juli 2014

Profitabilitas memperlihatkan atau menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

a. ROE (*Return On Equity*)

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal mereka investasikan di dalam perusahaan.

Return On Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atau investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Rumus ROE adalah:

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%.^{22}$$

Penelitian ini menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) karena ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden²³

Pada sisi pengerahan dana masyarakat (*funding shahibul maal*) berhak atas bagi hasil dari usaha bank sesuai dengan porsi yang telah disepakati bersama. Bagi hasil yang diterima *shahibul maal* akan naik turun secara wajar sesuai dengan keberhasilan usaha bank dalam mengelola dana yang dipercayakan kepadanya. Tidak ada biaya yang perlu digeserkan karena bagi hasil bukan konsep biaya.

²²Dedeh Rahmawati, "Analisi Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah 2011-2015," (Skripsi Strata 1, Program Sarjana, UIN "Syarif Hidayatullah," Jakarta, 2017), 37-41.

²³ Yesi Susi Rahayu dkk, Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 33 No. 1 April 2016

Ada tiga jenis produk utama pengalihan dana masyarakat, yaitu:

- a. Giro wadiah (hanya pada bank umum syariah),
- b. Tabungan *wadiah/mudharabah*,
- c. Depositi *mudharabah*.

Bank selaku *mudharib* harus dapat mengelola dana yang dipercayakan kepadanya dengan hati-hati (*prudent*) dan memperoleh penghasilan yang maksimal. Dalam mengelola dana ini bank mempunyai empat jenis pendapatan: pendapatan bagi hasil, margin keuntungan, imbalan jasa pelayanan, sewa tempat penyimpanan harta (pada bank yang memenuhi syarat), dan pengembalian biaya administrasi. Pada pendapatan bagi hasil, besar kecilnya pendapatan tergantung kepada pilihan yang tepat dari jenis usaha yang dibiayai memberikan porsi bagi hasil yang lebih besar kepada *mudharib* untuk lebih giat berusaha demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, porsi 50:50 dipandang cukup adil. Lain halnya pada pendapatan *mark up*, pilihan terletak pada apakah ingin sekaligus untung besar per transaksi tetapi menjadi mahal dan tidak laku, atau keuntungan per transaksi

kecil tetapi dengan volume yang besar karena murah dan laku keras. Pendapatan bank dapat dioptimalkan dengan mengambil kebijakan keuntungan kecil per transaksi untuk memperbanyak jumlah transaksi yang dibiayai.²⁴

C. Penelitian Terdahulu

1. Ade Norman Novitri, judul skripsi Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap pendapatan Studi di Bank syariah malang tahun 2016 . metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan format deskriptif. Sample dalam penelitian ini berjumlah 52 nasabah, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, kepustakaan dokumntasi dengan sekunder menggunakan bantuan SPSS V 16 dalam pengujian data digunakan uji Regresi Linear Sederhana, uji analisis koefisien korelasi, uji analisis determinasi dan uji hipotesis.

berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari perhitungan regresi linear sederhana dihasilkan angka sebesar 839093,695 bila pembiayaan mudharabah meningkat 1

²⁴ Karnaen A. Perwataatmadja dan Tanjung Hendri, Bank Syari'ah (Jakarta, Senayan Abadi, 2007), 75-76

maka pendapatan pedagang bertambah 0,233, dari hasil koefisien korelasi sebesar 0,835 berada pada rentan 0.80-1.000 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat, dari hasil koefisien determinasi sebesar 0,697 atau 69,7% dan sisanya sebesar 30,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini sedangkan hipotesis dengan uji T diperoleh dari T_{hitung} sebesar 10,728 dan T_{tabel} sebesar 2,008 dianggap berpengaruh secara signifikan dan dengan hasil positif karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan $sig\ 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dalam pembiayaan mudharabah ini BMT El-Hamid 156 serang telah menerapkan konsep ekonomi syariah mengenai akad mudharabah sesuai dengan fatwa DSN No 7 tentang mudharabah.

2. Gofilah pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap Tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR) tahun 2011. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuannya untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang telah diperoleh berupa ikhtisar dan neraca kemudian dihitung dengan menggunakan regresi linear

sederhana. Analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji signifikansi.

Hasil regresi linear sederhana menunjukkan hubungan yang searah, artinya semakin tinggi jumlah pembiayaan mudharabah yang disalurkan maka semakin baik tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR) yang ada di Bank Syariah Mandiri (BSM). Hal ini ditunjukkan oleh uji signifikansi yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi untuk pembiayaan sebesar 0,002 yang artinya bahwa pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap CAR karena $0,002 < 0,005$ selama periode Januari sampai Nopember 2010.

3. Budi Utomo *Analisa Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Banyumanik tahun 2014.*

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Dari data yang didapatkan digunakan oleh penulis sebagai bahan analisis yang disesuaikan dengan konsep aplikasi pada Bank syariah Mandiri KCP Banyumanik. Setelah

dilakukan analisis kemudian di tarik kesimpulan danmemberikan saran-saran.

Berdasarkan penelitian dibawah bahwa pelaksanaan pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri KCP Banyumanik memiliki proseduryang sistematis dengan beberapa tahapan. Penghitungan bagi hasil menggunakanmetode *Revenue Sharing*. Kendala dalam pembiayaan *mudharabah* yaitu : nilai pembiayaan minimal harus diatas 100 juta, persyaratan-persyaratan pembiayaan yang masih sulit untuk dipenuhi oleh nasabah, karena sebagian besar masyarakat masih merupakan pengusaha kecil. Adapun solusi dari kendala tersebut adalah Bank Syariah Mandiri perlu membuat produk pembiayaan *mudharabah* dengan nilai dibawah 100 juta, membuat persyaratan yang bisa dipenuhi oleh masyarakat dengan usaha yang baru.

D. Hipotesis

Dari permasalahan yang ada, maka hipoteisis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya, adapun

hipotesis yang dirumuskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Ho : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas

Ha : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan dalam pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas

E. Hubungan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas

Bank merupakan salah satu lembaga yang bertugas untuk menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut serta mengalokasikan dananya untuk kegiatan lain yang menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasiannya dana tersebut adalah melalui pembiayaan *mudharabah*. Pembiayaan tersebut akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya. Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya. Serta keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang dialokasikan untuk pembiayaan. Tingkat pengembalian modal tersebut dapat mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dengan cara memperbandingkan keuntungan/laba dan modal yang dimiliki.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dari penelitian ini di PT. Bank Syari'ah Mandiri yang berada Kantor Pusat : Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340. Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2017 sampai dengan Januari 2018.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh antara Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas (ROE).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.²⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu vvariabel atau lebih yang bersifat independen tanpa membuat hubungan maupun

²⁵ Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, pdf, files, Vol. 40 No. 1, (November, 2017)

perbandingan dengan variabel lain. Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.²⁶

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Metode Dokumentasi dan metode Pustaka. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²⁷

Dalam teknik Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang terkait dengan berupa Pembiayaan *Mudharabah* dan Profitabilitas (ROE) dengan mengambil laporan keuangan pada PT. Bank Syari'ah Mandiri dengan mencari dari website *www.ojk.com*

Metode Pustaka yaitu dengan mencari data-data sesuai dengan permasalahan dengan membaca dan mempelajari dari berbagai sumber seperti jurnal, koran, buku-buku, internet dan berbagai perangkat tertulis lainnya yang berhubungan dengan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas (ROE).

²⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 16.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2013),

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah data yang diambil dari sejak awal berdirinya Bank Syariah Mandiri tahun 1999 sampai sekarang 2017. yang tercatat dalam laporan keuangan Triwulan yang dipublikasikan oleh OJK melalui website www.ojk.id

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, kisalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Kemudian sampel

dalam penelitian ini adalah mengenai data jumlah pembiayaan *Mudharabah* dan Profitabilitas pada bagian ROE.²⁸

Hasil yang didapat dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan harus valid. Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil merupakan hal yang penting terutama dalam penelitian kuantitatif.

Jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 data. Data tersebut didapat dari jumlah data Pembiayaan *mudharabah* dan profitabilitas (ROE) di Bank Syari'ah Mandiri dari periode 2008 sampai 2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 80-81

sedang diteliti atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.²⁹ Pengumpulan data ini menggunakan:

1. Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³⁰

Dalam metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan pembiayaan *mudharabah* dan profitabilitas (ROE) Triwulan Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2017 dengan melakukan pencarian di media internet

2. Metode Pustaka yaitu dengan mencari data-data sesuai dengan permasalahan dengan membaca dan mempelajari dari berbagai sumber seperti jurnal, koran, buku-buku, internet dan berbagai perangkat tertulis lainnya yang

²⁹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 17

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274

berhubungan dengan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas (ROE).³¹

E. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder adalah sumber data dan pengolahannya dari teks atau simbol yang diperoleh dari media (surat kabar, majalah, TV, tabloid dll) buku atau karya sastra (film, novel, cerpen, lagu, puisi).³²

Dalam melakukan penelitian ini termasuk dalam jenis Data Sekunder yang diambil dari laporan keuangan Bank Syari'ah Mandiri dengan menggunakan Website OJK.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variansi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel independen adalah variabel yang sering disebut dengan variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau

³¹Dedeh Rahmawati, *Analisis pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah*, (UIN Syarif Hidayatillah, 2017), 62-63.

³²Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012), 114.

yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Dependen atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel Independen adalah Pembiayaan Mudharabah, dan biasa dikenal dengan variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lain.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *profitabilitas* bank umum syariah atau disebut dengan variabel terikat yang dituju dengan *Return on equity* (ROE). ROE dipilih karena ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.³³

³³Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. 38-39

G. Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discover, karena dengan metode dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³⁴

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis linear sederhana, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t) dan uji koefisien determinasi dan data pembiayaan *Mudharabah* dan Profitabilitas (ROE) pada Bank Syari'ah Mandiri periode 2008-2017.

³⁴Sugiyono, *Metode penelitian bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2010) 12

1. Uji Asumsi Klasik

Ujiasumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan mendeteksi yang paling dominan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ,variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak..³⁵

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual 1 pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.³⁶

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada

³⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009), 160.

³⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, 140

periode t dengan kesalahan periode $t-1$ yang berarti kondisi saat ini dipengaruhi oleh kondisi sebelumnya dengan kata lain auto korelasi sering terjadi pada data time series. Data yang baik adalah data yang tidak terdapat auto korelasi di dalamnya. Ada beberapa cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya Uji Durbin-Watson (DW). Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson dengan membandingkan nilai DW dengan nilai uji DW terendah (d_l) dan uji DW tertinggi (d_u).

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $D_w < d_l$ artinya adanya autokorelasi positif.
- 2) Jika $d_l \leq D_w \leq d_u$ artinya tidak diketahui (ada atau tidaknya autokorelasi).
- 3) Jika $d_u < D_w < 4-d_u$ artinya tidak ada autokorelasi.
- 4) Jika $4-d_u \leq D_w \leq 4-d_l$ artinya tidak diketahui.
- 5) Jika $D_w > 4-d_l$ artinya terdapat korelasi negatif.

2. Uji Hipotesis

A. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.³⁷ Regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui sejauh mana satu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel pembiayaan mudharabah dengan profitabilitas.

a. Uji Parsial (t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam hal ini bagi hasil secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen atau volume deposito *mudharabah*. Pedoman pengambilan keputusan pada uji ini adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 270

- 2) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan signifikansi:

- 1) Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel.

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara $-1 - 1$, sedangkan untuk arahnya dinyatakan dalam bentuk positif dan negatif.³⁸

³⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 251.

Tabel 3.1
Tingkat Hubungan Korelasi

Interval	Koefisie Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,500	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, hal. 183.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui besarnya dukungan variabel independen terhadap variabel dependen dalam satuan persen.³⁹

Besarnya koefisien determinasi (R^2) didapat dari mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Semakin besar R^2 maka semakin besar (kuat) pula hubungan antara variabel terikat dengan variabel

³⁹Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 33 No. 1 April 2016, *Administrasi Bisnis, Student Journal.ub.ac.id*

bebas. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dari uji ini dapat berguna untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan anak perusahaan dari Bank Mandiri dan merupakan salah satu Bank Syariah terbesar di Indonesia. Pada mulanya, Bank Syariah Mandiri bernama Bank Industri Nasional (1955), Bank Maritim Indonesia (1967), Bank Susila Bakti (1973) dan terakhir berubah nama menjadi Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999, setelah Bank Mandiri menjadi pemegang mayoritas saham Bank Susila Bakti.⁴⁰

Bidang usaha BSM berdasarkan Akta Perubahan terakhir Nomor 9 Tanggal 7 Desember 2016 persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Surat Keputusan No.AHU-01.03.0106588 Tanggal 8 Desember 2016, salah satunya adalah menghimpun dan dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang

⁴⁰<https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah>. Diakses pada hari minggu 14 Januari 2018 Pukul 21:20

dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.⁴¹Prinsip *mudharabah* dalam pengaplikasiannya, deposito bertindak sebagai *shahibul maal* dan bank sebagai *mudharib* (pengelola).⁴²

Pembiayaan pada 2015 mencapai Rp51,09 triliun atau tumbuh Rp1,96 triliun atau 3,98% dari posisi pada 2014 sebesar Rp49,13 triliun.⁴³

Bank Syariah Mandiri mencatat aset pada akhir juni 2017 sebesar sebesar Rp81,90 Triliun atau tumbuh Rp 13,72% dibandingkan posisi juni 2016. Sampai dengan triwulan II 2017, Mandiri Syariah juga berhasil menyalurkan pembiayaan sebesar Rp. 58,06 Triliun atau tumbuh Rp. 10,16% dibanding Rp52,71 Triliun pada Triwulan II 2016.

Meningkatnya pembiayaan berdampak positif pada pendapatan margin dan bagi hasil bersih Bank Syariah Mandiri,

⁴¹Laporan Manajemen PT Bank Syariah Mandiri 2016, Diakses pada hari minggu 14 Januari 2018 Pukul 21:30

⁴²Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) 109.

⁴³ <http://annualreport.id/annualreport/bank-syariah-mandiri-laporan-tahunan-2015>, diakses Jum'at 1 Januari 2017 pada pukul 10:30

yang tumbuh 14,05% menjadi Rp3,53 Triliun pada Triwulan II 2017 dibandingkan Rp.3,09 Triliun di Triwulan II 2016.⁴⁴

Berikut adalah data Triwulan pembiayaan *mudharabah* dan Profitabilitas (ROE)

Tabel 4.1
Data Triwulan Pembiayaan Mudharabah dan Profitabilitas (ROE)
Bank Syariah Mandiri 2008-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

	Triwulan	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Profitabilitas (ROE)
2008	Maret	944117	51.61
	September	476593	48.78
	Desember	481995	46.21
2009	Maret	348115	38.77
	Juni	513955	38.21
	September	609431	40.17
2010	Desember	711353	4,420.00
	Maret	930409	5,310.00
	Juni	1015236	6,004.00
2011	September	1193474	64.83
	Desember	702890	63.58
	Maret	946669	74.43
2012	Juni	749145	68.22
	September	724453	67.03
	Desember	739576	64.84
	Maret	766306	66.56

⁴⁴Kunti Fahmar Sandy, 2017, *Pembiayaan BSM Capai Rp58 Triliun*, 9 Agustus 2017, Sindonews.com, diakses Jum'at 1 Januari 2017 pada pukul 10:25.

2012	Juni	852320	68.52
	September	807208	68.43
	Desember	618162	68.09
	Maret	394226	70.11
2013	Juni	331626	50.30
	September	292480	43.49
	Desember	56440	44.58
	Maret	707566	53.86
2014	Juni	328453	20.17
	September	3164130	24.64
	Desember	3164130	4.82
	Juni	3357705	5.48
2015	September	3138566	4.10
	Desember	2888566	5.92
	Maret	2755182	5.61
2016	Juni	3597104	6.14
	September	3347510	5.98
	Desember	3151201	5.81
	Maret	3055212	5.83
2017	Juni	3503390	5.80
	September	3593178	5.53

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

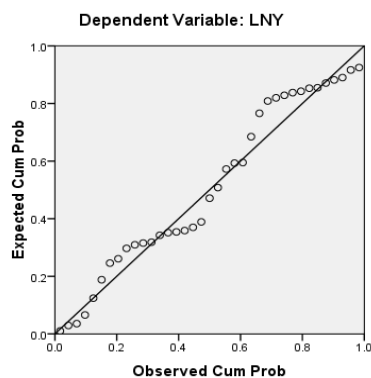
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual

memiliki distribusi normal⁴⁵, dengan kata lain kita apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Test.

Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan SPSS diperoleh *output* P-P Plot sebagai berikut:

Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diolah

Output normal P-P Plot di atas memberikan gambaran bahwa penyebaran data terlihat berada di sekitar garis lurus maka dapat disimpulkan bahwa

⁴⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2009) 147.

sebaran data normal dan ini berarti syarat normalitas data terpenuhi.

Selain menggunakan grafik P-P Plot kita juga dapat menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dengan kriteria jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka populasi nilai ujian asal sampel didistribusikan secara normal.

Tabel 4.2

Hasil Uji Kolmogorof Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84047878
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.099
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.829
Asymp. Sig. (2-tailed)		.498

a. Test distribution Normal

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov data di atas terlihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 atau

0,498 > 0,05 yang berarti populasi perolehan nilai berasal dari sampel didistribusikan secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika variance berbeda disebut homokedastisitas model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *scatterplot* dan uji park. Dasar analisis *scatterplot* adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak membentuk pola atau titik-titik menyebar diatas di bawah angka 0 pada sumbu. Sedangkan jika tidak membentuk pola atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, berarti terjadi homoskedastisitas.

Tabel 4.3
Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			LNx	ABS
Spearman's rho	LNx	Correlation Coefficient	1.000	.051
		Sig. (2-tailed)	.	.763
		N	37	37
	ABS	Correlation Coefficient	.051	1.000
		Sig. (2-tailed)	.763	.
		N	37	37

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil olah data terlihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 atau $0,763 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW Test).

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.680 ^a	.462	.446	.85240	1.152

a. Predictors: (Constant), LNX

b. Dependent Variable: LNY

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas didapatkan nilai DW sebesar 1.152. nilai ini akan kita bandingkan dengan tabel dengan menggunakan signifikan 5% jumlah sampel 37 (n) dan jumlah variabel 1 (K=1), maka dalam tabel DW akan didapat nilai DL dan DU, DL sebesar 1.4190 dan nilai DU sebesar 1.5297. Berdasarkan tabel keputusan autokorelasi bisa diambil kesimpulan bahwa terjadi autokorelasi positif karena $DW < DL$ artinya adanya autokorelasi positif.

Dari hasil pendeteksian tersebut, jika terdapat autokorelasi maka harus diperbaiki dengan cara transformasi, untuk mengatasi masalah autokorelasi

maka digunakanlah metode Cochrane Orcutt dan dipatikanlah hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.432 ^a	.187	.163	.73550	1.679

a. Predictors: (Constant), LAGx

b. Dependent Variable: LAGy

sumber : data diolah

Dari tabel di atas didapatkan nilai DW sebesar 1.679 nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5% jumlah sampel 37 (n) dan jumlah variabel 1 (K), maka dalam tabel DW akan didapat nilai DL dan DU. DL sebesar 1.4190 dan nilai DU sebesar 1.5297. berdasarkan tabel keputusan autokorelasi bisa diambil kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi, karena $DU < DW < 4 - du$ atau $1.5297 < 1,679 < 2,4703$.

C. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana akan menguji jumlah bagihasil terhadap Pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.646	1.388		4.068	.000		
	LAGx	-.474	.170	-.432	-2.797	.008	1.000	1.000

a. Dependent Variable: LAGy

Sumber : Data diolah

Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh koefisien untuk variabel bebas X = -474 dengan konstanta 5,646 sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 5,646 + (-474X)$$

Dimana:

Y = Variabel dependen Profitabilitas (ROE)

X = Variabel independen Pembiayaan *Mudharabah*

- 1) Konstanta sebesar 5,646 menyatakan bahwa jika pembiayaan *mudharabah* (X) nilainya adalah 0, maka profitabilitas (Y) nilainya positif sebesar 5,646%.
- 2) Koefisien regresi variabel pembiayaan *mudharabah* (X) sebesar -474, artinya jika pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.474%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pembiayaan *mudharabah* dengan profitabilitas (ROE).

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.646	1.388		4.068	.000		
LAGx	-.474	.170	-.432	-2.797	.008	1.000	1.000

a. Dependent Variable:

LAGy

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh bahwa uji parsial untuk variabel Pembiayaan *mudharabah*

(X) diperoleh t_{hitung} sebesar $-2,797$ dengan signifikan $0,008$ dan diperoleh t_{tabel} sebesar $2,03011$ dengan $df = 35$ ($n-k$)

Pedoman pengambilan keputusan pada uji ini adalah:

- 3) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 4) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan signifikansi:

- 2) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- 3) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan uji parsial di atas maka :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
 $2,797 > 2,03011$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Signifikan $< 0,05$
 $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 Jadi bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

b. Koefisien Korelasi

Tabel 4. 8

Koefisien korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.432 ^a	.187	.163	.73550	1.679

a. Predictors: (Constant), LAGx

b. Dependent Variable: LAGy

Besarnya nilai koefisien korelasi atau R hanya antara -1 – 1. Sedangkan tanda + (positif) dan – (negatif) memberikan informasi mengenai arah hubungan antara dua variabel tersebut. Jika bernilai + (positif) maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara X dan Y. Semakin besar nilai koefisien korelasi (mendekati 1), maka pengaruh tersebut akan semakin kuat. Koefisien korelasi atau R yang sudah penulis uji yaitu 0,432 yang berarti termasuk ke dalam tingkat hubungan yang **sedang**.

Tabel 4.9
Tingkat hubungan korelasi

Interval	Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah	
0,20-0,399	Rendah	
0,40-0,500	Sedang	
0,60-0,799	Kuat	
0,80-1,000	Sangat Kuat	

Sumber: Sugiyono, Metode penelitian bisnis, hal. 183.

c. Uji koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk menjelaskan besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini kita akan melihat seberapa besar presentase kontribusi pembiayaan *mudharabah* terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Syari'ah Mandiri. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien Determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.10**Hasil Uji Koefisien Determinasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.432 ^a	.187	.163	.73550	1.679

a. Predictors: (Constant), LAGx

b. Dependent Variable: LAGy

Sumber : Data diolah

dari tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,187. Besarnya angka koefisien determinasi tersebut sama dengan 18,7%. Angka tersebut berarti bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE) sebesar 18,7%. Sedangkan sisanya sebesar 81,3% ($100\% - 18,7\% = 81,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Pembahasan

Pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROE) pada Bank Syari'ah Mandiri.

pada uraian berikut ini akan dibahas hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan SPSS versi 16.00. pada tabel 4.7 sebelumnya bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* memiliki hubungan negatif terhadap ROE. Nilai t_{hitung} variabel pembiayaan

mudharabah sebesar 2,797 sedangkan nilai t_{tabel} yaitu 2,03011. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis H_0 ditolak. Dengan kata lain bahwa variabel Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini diperkuat dengan melihat nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,008 < 0,05$ maka H_1 Diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah Mandiri.

Tanda parameter negatif pada Tabel 4.6 artinya jika Pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan sebesar 1% maka ROE akan mengalami penyusutan sebesar 0.474%. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pembiayaan *mudharabah* dengan *Return On Equity*(ROE). Semakin turun Pembiayaan *mudharabah* maka semakin menyusutkan Profitabilitas (ROE). Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity*(ROE).

Koefisien regresi untuk variabel pembiayaan *mudharabah* memiliki tanda negatif dimana pembiayaan *mudharabah* tersebut dapat disebabkan oleh resiko yang cukup besar apabila terjadi

kerugian maka bank dan nasabah harus bertanggung jawab sesuai proporsi masing-masing sehingga kesuksesan usaha tersebut juga mempengaruhi keuntungan yang didapatkan oleh pihak bank. Jadi, apabila pendapatan mudharabah semakin besar maka dapat menurunkan besarnya tingkat profitabilitas.⁴⁶

besarnya pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap Profitabilitas (ROE) sebesar 18,7%. Sedangkan sisanya sebesar 81,3% yang dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai pengaruh tersebut menunjukkan nilai yang kecil, hal tersebut karena dalam penelitian ini hanya memasukkan satu jenis pembiayaan, yaitu Pembiayaan *mudharabah*, sedangkan pembiayaan dalam Bank Syari'ah tidak hanya itu saja masih ada yang lainnya seperti pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah* dan yang lainnya. Selain itu mempengaruhi Profitabilitas Bank tidak hanya dari faktor pembiayaan saja melainkan dari faktor jumlah modal, bunga bank dan lain-lain.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Budianto mengenai Pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas, hasil penelitiannya bahwa hubungan antara

⁴⁶Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 5, Mei 2016, diakses Senin 15 Januari 2018 Pukul 20:00.

pembiayaan *mudharabah* terhadap Profitabilitas adalah signifikan negatif. Hasil penelitian tersebut juga mendukung penelitian Zahron Z.a (2012), bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan negatif.⁴⁷ Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Nur Amalia tentang *Struktur Pembiayaan dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas*, hasil penelitiannya bahwa berdasarkan hasil uji t pada Bank Muamalat Indonesia secara parsial variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.⁴⁸

⁴⁷Budianto, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas*, 2015, 76.

⁴⁸Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 5, Mei 2016, diakses Senin 15 Januari 2018 Pukul 20:00.